

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyaknya perusahaan dan industri yang berdiri di negeri ini adalah faktor dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang saat ini berjalan sangat cepat. Perusahaan dan industri tersebut mempunyai kegiatan operasional yang berbeda-beda, mulai dari perusahaan yang menyediakan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya harus ada strategi yang dipersiapkan agar perusahaan tersebut dapat terus menjalankan kegiatannya dengan baik. Strategi yang dipersiapkan oleh perusahaan harus sesuai dengan permasalahan yang ada diluar maupun didalam perusahaan itu sendiri. Dengan penerapan strategi yang tepat, maka tentunya perusahaan akan dapat semakin berkembang.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu industri pendukung dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. UKM mempunyai peran penting dalam menyumbang banyaknya produk lokal yang beredar di negeri ini, mereka juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah setiap tahunnya

karena jumlah lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja.

Kurangnya pengetahuan mengenai strategi menjalankan usaha dengan baik merupakan salah satu kendala yang dialami oleh UKM. Hal tersebut menyebabkan kerugian bagi UKM itu sendiri, apabila hal tersebut tidak ditangani dengan tepat, maka dapat mengakibatkan kebangkrutan dan tentu saja itu merupakan sebuah kerugian yang sangat besar.

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usaha. Dengan adanya biaya maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Pengertian biaya itu sendiri adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya memerlukan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan yang sedang dijalankan berlangsung dengan lancar.

Biaya pembuatan produk merupakan sebuah acuan bagi seorang pelaku usaha untuk menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. Ini merupakan elemen terpenting dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh oleh pelaku usaha dalam penjualan produknya. Dalam pembuatan suatu produk tentu saja pasti ada kendala yang dihadapi. Tidak semua produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, pasti ada sedikit produk yang dibuat tidak memenuhi standar atau produk rusak dan hal tersebut tentu saja menjadi kendala karena akan

mengurangi nilai laba yang akan diperoleh jika produk tersebut tidak dapat terjual.

Dengan adanya produk yang rusak maka diperlukan perlakuan khusus dalam penanganan kendala tersebut, salah satu solusinya ada memperbaiki produk tersebut atau menjualnya dengan harga di bawah harga normal. Jika produk tersebut diperbaiki tentu saja memerlukan biaya tambahan dalam proses perbaikannya dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk yang rusak menjadi normal kembali.

Produk rusak merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses produksi, tapi jika kerusakan yang terjadi karena kelalaian pekerja dan terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Bagi perusahaan besar kerusakan barang biasanya dapat ditangani dengan baik sehingga tidak berpengaruh signifikan dalam penerimaan laba yang akan di dapatkan. Bagaimana jika hal tersebut terjadi pada UKM? Apakah ada penanganan khusus untuk produk rusak atau tidak memenuhi standar? Kurangnya pengetahuan dari kebanyakan UKM dalam menangani produk yang rusak akan menyebabkan kerugian, apalagi jika kerusakan tersebut terjadi secara terus menerus dan mempunyai jumlah produk rusak yang cukup banyak maka akan mengakibatkan kerugian.

Produk cacat adalah kendala lain yang ada dalam proses produksi. Produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk

memperbaikinya, produk tersebut dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang normal. Dengan adanya produk cacat maka perlu dilakukan penanganan khusus dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Adanya sisa bahan yang sudah tidak terpakai setelah proses produksi merupakan hal yang biasa terjadi. Sebagai pelaku bisnis sudah menjadi kewajiban untuk memanfaatkan segala sesuatu untuk menjadi bernilai ekonomis. Sisa bahan baku merupakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Banyak cara yang dilakukan untuk memanfaatkan sisa bahan baku sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis, mulai dari menjualnya kembali atau membuat produk lain dengan memanfaatkan sisa bahan baku yang ada.

Dengan menerapkan metode akuntansi sebagai dasar penyelesaian masalah produk rusak, produk cacat dan sisa bahan baku diharapkan dapat membantu para pelaku UKM untuk lebih serius dalam menangani permasalahan yang ada dalam bagian produksi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mempelajari perlakuan akuntansi terhadap produk rusak, produk cacat dan sisa bahan, untuk itu penulis memilih judul mengenai “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak, Produk Cacat dan Sisa Bahan Baku Pada UKM”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak, produk cacat dan sisa bahan pada UKM Andana?
2. Bagaimana pelaporan terhadap produk rusak, produk cacat dan sisa bahan baku pada UKM Andana?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penulisan :

- a. Mengetahui bagaimana perlakuan yang dilakukan oleh UKM dalam menangani masalah produk rusak, produk cacat sisa bahan
- b. Mengetahui pengaruh adanya produk rusak, produk cacat dan sisa bahan terhadap tingkat penerimaan laba UKM
- c. Mengetahui seberapa banyak adanya produk rusak, produk cacat dan sisa bahan pada proses produksi
- d. Sebagai persyaratan bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar Ahli Madya dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

## 2. Manfaat Penulisan

- a. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam proses produksi
- b. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada UKM dalam mengatasi masalah yang ada dalam proses produksi
- c. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam proses produksi pada UKM